

## BAB I

### PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIMED

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbagai kemajuan telah banyak dicapai bangsa Indonesia dari serangkaian pembangunan yang telah dilakukan secara berkesinambungan selama PJP I hingga saat ini. Dalam hal ekonomi, pendidikan, kependudukan melalui program keluarga berencana dan berbagai bidang-bidang lainnya. Namun pengukuran terhadap hasil Pembangunan Nasional tersebut lebih banyak didasarkan pada sisi analisis masukan daripada keluarannya (*outcome*). Maksudnya, pengukuran yang dilakukan umumnya lebih banyak mempersoalkan seberapa jauh sumbangan atau peranan tiap-tiap sektor kehidupan penduduk terhadap perekonomian Nasional maupun Regional. Sebaliknya pengukuran kearah mutu kehidupan yang merupakan hasil pembangunan belum banyak dilakukan. (Sutawan,1986:1) dari suatu penelitiannya tentang "Indek Mutu Hidup Penduduk Daerah Tingkat I Bali" menyebutkan bahwa pengukuran dampak pembangunan melalui sisi masukan saja belum cukup dijadikan pegangan sebagai indikator sosial maupun indikator pemerataan.

Biro Pusat Statistik (BPS) telah berusaha menentukan tolok ukur keberhasilan pembangunan, namun sampai saat ini belum ditemukan indikator yang akurat untuk melakukan pendataan tentang kualitas penduduk sebagai hasil-hasil pembangunan, hal ini terlihat pada setiap SENSUS dan SUSENAS

yang dilakukan menunjukkan data yang terus berubah tentang indikator kesejahteraan penduduk. Pada mulanya indikator kualitas hidup penduduk disusun berdasarkan GNP (*Gross National Product*), namun indikator ini menurut Sajogya (1984 : 9-19) merupakan satu set indikator saja dari kualitas hidup itu sendiri yakni dari unit sosial budaya. Akhir-akhir ini kualitas hidup penduduk menurutnya tidak hanya diindikasikan dari faktor diatas saja, tetapi juga melibatkan faktor psikologis.

Sesuai dengan konsep *pembangunan manusia seutuhnya* yang ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 yang menyebutkan bahwa pembangunan yang dilaksanakan merupakan pembangunan menyeluruh yang mencakup pembangunan fisik/material dan non-fisik/spiritual. Pembangunan itu dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk bukan saja dalam segi material melainkan juga segi spiritual.

Masih segar diingatan kita bersama pernyataan Emil Salim (1986:169) yang melontarkan konsep pembangunan, yang menurutnya adalah “pembangunan berwawasan lingkungan”, dimana permasalahan pokoknya ialah bagaimana mengelola sumber daya alam dengan bijaksana agar tertopang proses pembangunan yang berkesinambungan bagi peningkatan kualitas hidup penduduk generasi demi generasi. Realisasi dari konsep ini melahirkan kebijakan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan lahirnya UU No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dalam pasal 11 ayat 2 yang menyebutkan bahwa penetapan

kebijaksanaan pembangunan kualitas penduduk diarahkan pada terwujudnya kualitas penduduk sebagai potensi sumber daya manusia, penggunaan dan pemeliharaan lingkungan, dan pembinaan keserasian manusia dalam lingkungan hidup untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Undang-Undang diatas juga mempertegas kembali dalam pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan kemampuan penduduk dalam memanfaatkan dan mendayagunakan daya dukung dan daya tampung lingkungan untuk memenuhi keperluan hidupnya tanpa merusak kelestarian fungsi lingkungan. Dengan demikian penduduk berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan, sehingga memberi manfaat yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, secara jelas disebutkan bahwa kualitas hidup penduduk sesungguhnya memiliki indikator yang cukup luas. Manakala dihubungkan dengan kehidupan masyarakat tentunya akan cukup menarik, mengingat sampai saat ini program dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah masih tetap memberikan perhatian yang khusus pada komunitas ini lebih-lebih jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan.

Berangkat dari pandangan diatas, berikut ini akan dilakukan penelitian tentang peningkatan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan masyarakat nelayan dengan menentukan faktor psikologis sebagai variabel penelitiannya yakni aktualisasi diri dan sikap terhadap perubahan kualitas hidup sendiri.

Secara psikologis, diyakini bahwa kualitas hidup yang tinggi sesungguhnya berhubungan dan dipengaruhi oleh faktor aktualisasi diri dan sikap, dengan aktualisasi diri yang tinggi untuk mencapai kualitas hidup yang baik serta sikap terhadap perubahan kualitas hidup, maka akan membawa masyarakat melakukan usaha-usaha nyata kearah peningkatan kualitas hidupnya.

---

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sehubungan dengan kualitas hidup berbasis lingkungan masyarakat nelayan diantaranya adalah : tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan, persepsi tentang kesehatan yang rendah, tingkat sosial-ekonomi yang relatif rendah, motivasi kesehatan lingkungan yang rendah, kedisiplinan diri terhadap lingkungan, budaya sehat dan bersih yang kurang dihayati, dan kepadatan pemukiman, disamping aktualisasi diri dan sikap terhadap perubahan kualitas hidup itu sendiri.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lapangan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada : (1) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan/pergetahuan masyarakat dengan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan, (2) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi masyarakat dengan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan, (3) Apakah terdapat korelasi yang signifikan

antara motivasi kesehatan masyarakat dengan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan, (4) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi tentang kesehatan masyarakat dengan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan, (5) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan diri masyarakat dengan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan, (6) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara budaya sehat masyarakat dengan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan, (7) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kepadatan pemukiman masyarakat dengan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan, (9) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara aktualisasi diri masyarakat dengan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan, serta (10) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara sikap terhadap perubahan kualitas hidup masyarakat dengan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan.

### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas dan begitu luasnya permasalahan berkaitan dengan penelitian ini, maka agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka permasalahan penelitian ini dibatasi berkenaan dengan aktualisasi diri, sikap terhadap perubahan dan kualitas hidup berwawasan lingkungan masyarakat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara aktualisasi diri dengan kualitas hidup berwawasan lingkungan masyarakat ?
2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara sikap perubahan kualitas hidup dengan kualitas hidup berwawasan lingkungan masyarakat?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara aktualisasi diri dan sikap perubahan kualitas hidup secara bersama-sama dengan kualitas hidup berwawasan lingkungan masyarakat ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui besar korelasi antara aktualisasi diri dengan kualitas hidup berwawasan lingkungan masyarakat.
- 2) Mengetahui besar korelasi antara sikap terhadap perubahan kualitas hidup dengan kualitas hidup berwawasan lingkungan masyarakat.
- 3) Mengetahui besar korelasi antara aktualisasi diri dan sikap terhadap perubahan kualitas hidup secara bersama-sama dengan kualitas hidup berwawasan lingkungan masyarakat.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam berbagai hal, yaitu :

- 1) Bagi Camat dan Kepala Desa Gambus Laut sebagai bahan masukan tentang kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan warga masyarakatnya.
- 2) Dinas kependudukan serta kesehatan Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Asahan untuk lebih giat mensosialisasikan usaha-usaha yang mengarah kepada peningkatan standard kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan.
- 3) Bagi masyarakat Desa Gambus Laut untuk lebih memprioritaskan usaha-usaha peningkatan kualitas hidup berbasis wawasan lingkungan untuk masa yang akan datang.
- 4) Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai kerangka acuan untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini.
- 5) Hasil penelitian ini juga berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kependidikan dan lingkungan hidup.